



## **Meningkatkan potensi kreatif dan motorik halus anak usia dini dengan kolase bahan alam**

### *Development of creativity and fine motor skills in young children with collage using natural materials*

**Haiyul Fadhli, Nadya Safha Felysya<sup>\*</sup>, Windi Alfayutia, Rusnita Putri, Muhammad Arif Arsaf**

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Riau 28293, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [nadyasafha@stifar-riau.ac.id](mailto:nadyasafha@stifar-riau.ac.id)

Pengiriman: 31/Oktober/2024; Diterima: 23/November/2024; Publikasi: 30/November/2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7302>

**Untuk Kutipan:** Fadhli, H., Felysya, N. S., Alfayutia, W., Putri, R., Arsaf, M. A. (2024). Meningkatkan potensi kreatif dan motorik halus anak usia dini dengan kolase bahan alam. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 191-200. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7302>

#### **Abstrak**

Komponen utama dari pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus, karena sifat-sifat ini memengaruhi kapasitas kognitif dan sosial pada masa depan. Melalui kegiatan kolase, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak-anak di TK Permata Ibu dan RA Mutiara Hati. Kegiatan kolase dipilih karena memungkinkan eksplorasi bahan alam yang merangsang imajinasi dan keterampilan motorik halus. Peserta dalam pengabdian ini adalah 57 peserta didik berusia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data mencakup observasi yang dinilai berdasarkan ketepatan, koordinasi tangan-mata, dan kreativitas dalam menata bahan kolase dan analisis hasil kerapian dalam penempelan bahan alam pada kolase. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata, ketepatan dalam menempel bahan, dan kreativitas saat menata kolase. Hasil ini menegaskan bahwa kegiatan kolase dapat menjadi metode pembelajaran efektif untuk pengembangan kreativitas dan motorik halus anak usia dini. Kegiatan ini juga menunjukkan potensi untuk diperluas dengan melibatkan variasi bahan alam yang lebih beragam.

Kata kunci: anak usia dini; eksplorasi bahan alam; kolase; kreativitas; seni

#### **Abstract**

*A key component of early childhood education is the development of creativity and fine motor skills, as these traits influence future cognitive and social capacities. Through collage activities, this service program aims to improve the fine motor skills and creativity of children at Permata Ibu Kindergarten and RA Mutiara Hati.*



*We chose collage activities because they allow the exploration of natural materials that stimulate imagination and fine motor skills. The participants in this service were 57 learners aged 4-6 years. Data collection techniques include observation, assessed based on accuracy, hand-eye coordination, and creativity in arranging collage materials and analyzing the results of neatness in attaching natural materials to collages. We used descriptive analysis techniques to evaluate the improvement in children's fine motor skills and creativity. Children can develop hand-eye coordination skills, accuracy in attaching materials, and creativity when arranging collages. These results confirm that collage activities can be an effective learning method for early childhood creativity and fine motor development. This activity also has the potential to expand by involving a wider variety of natural materials.*

*Keywords: early childhood; exploration of natural materials; collage; creativity; art*

### **Pendahuluan**

Perkembangan fisik, kognitif, sosial serta emosional anak merupakan dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Damayanti, 2019). PAUD bertujuan memberikan rangsangan yang tepat guna mendukung perkembangan mental dan fisik anak (Sukardjo & Komarudin, 2009). Pendidikan anak usia dini merupakan proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia semenjak lahir hingga umur 6 tahun. Hal ini dilakukan dengan menstimulasi perkembangan motorik, mental, emosional, sosial, moral dan spiritual (Azizah, 2021; Musfiroh, 2023). Selama periode ini, terjadi tahap pengembangan sensorimotor pada anak yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai bahan dan ide (Nasron, Putri, Winda, & Zulkarnain, 2023).

Elemen kunci dari pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kreativitas karena anak kecil sangat ingin tahu dan antusias terhadap segala hal (Nurrita, 2018). Anak-anak perlu didorong untuk kreatif sejak dini agar mereka siap menghadapi tantangan hidup yang memerlukan solusi orisinal dan fleksibilitas (Fazira, Daulay, & Marleni, 2018; Nengsih, 2024; Ridayanti & Meidawaty, 2019). Akibatnya, anak-anak memiliki potensi kreatif yang besar, yang jika diasah dengan benar, dapat berkontribusi pada perkembangan intelektual dan sosial mereka pada masa depan (Hidayat & Nurlatifah, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak yang perlu mendapat perhatian adalah kreativitas. Menurut Utami et al., (2024), kreativitas diartikan sebagai kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan atau solusi yang orisinal dan berguna, yang merupakan keterampilan esensial dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Selain membantu dalam pemecahan masalah, kreativitas juga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan signifikan bagi anak-anak (Al Umairi, Nabila, Devani, & Zaidah, 2024; Rahmayani, Fatmawati, & Ahsan, 2016). Aktivitas kreatif, seperti seni, berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan diri dan memberikan kesempatan bagi anak untuk berinovasi (Widiyawati & Suryana, 2024).

Kolase adalah salah satu proyek seni terbaik untuk menumbuhkan kreativitas anak (Puspita, 2014a). Kemampuan motorik halus seperti kemampuan dalam penggunaan otot kecil seperti jari dan tangan dalam berbagai tugas sehari-hari dapat ditingkatkan melalui kolase pada anak usia dini (Fazira et al., 2018). Selain itu, kolase dengan menggunakan bahan beragam dapat menumbuhkan imajinasi dan pemikiran kreatif anak usia dini (Ridayanti & Meidawaty, 2019). Anak-anak didorong untuk menggunakan bahan alami dalam kegiatan kolase, yang memacu imajinasi dan mendorong peningkatan keterampilan motorik halus (Iriani & Salman, 2024; Puspita, 2014b).

Perkembangan motorik halus juga perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan anak usia dini (Ulfah, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa menulis, menggambar, dan tugas sehari-hari lainnya yang membutuhkan ketelitian dan koordinasi mata-tangan, semuanya itu bergantung pada kemampuan motorik halus (Wulansari & Wathon, 2020). Pengembangan motorik halus melalui kegiatan yang menuntut anak untuk menggunakan keterampilan tangan mereka, seperti dalam kegiatan kolase yang melibatkan pemotongan,

penempelan, dan penyusunan bahan (Aquarisnawati, Mustami'ah, & Riskasari, 2011). Lebih jauh lagi, kemampuan yang membutuhkan koordinasi atau pengaturan otot-otot kecil atau halus ini disebut dengan keterampilan motorik halus. Aktivitas motorik halus terkait dengan gerakan tangan dan mata yang efisien dan akurat (Fazira et al., 2018).

Berbagai penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap temuan tersebut. Keterampilan motorik halus anak-anak dipengaruhi oleh permainan kolase (Fazira et al., 2018). Kreativitas anak secara efektif ditingkatkan dengan kegiatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas dan kemandirian (Mulyati, Samsudin, Siliwangi, Terusan, & Sudirman, 2023). Motorik halus pada anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknik kolase dengan bahan alami seperti biji-bijian dan daun (Nengsih, 2024). Namun, sebagian besar kegiatan sebelumnya hanya menggunakan bahan-bahan alami yang terbatas atau hanya menekankan pada ketepatan teknis, tanpa memprioritaskan kebebasan anak untuk melakukan eksplorasi kreatif. Program pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang disebutkan di atas dengan mengimplementasikan kegiatan kolase di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu.

Pengabdian ini berfokus pada penerapan kegiatan kolase di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motorik halus siswa. Kegiatan pengabdian di lembaga tersebut dikarenakan fasilitas untuk aktivitas seni yang dapat menunjang perkembangan motorik halus dan kreativitas anak masih sangat terbatas. Kegiatan kolase dianggap relevan karena tidak hanya memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi, tetapi juga mendukung pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang umumnya menggunakan media seperti kertas dan pensil, penggunaan bahan alami kolase di pengabdian ini memberikan dimensi eksplorasi yang lebih mendalam bagi anak-anak. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni kolase diharapkan dapat meningkatkan motorik halus dan keterampilan kreatif, yang akan membantu mereka pada masa depan. Pendekatan ini memperkenalkan mereka pada material lingkungan yang tidak hanya merangsang kreativitas tetapi juga meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seperti memotong dan menempel. Kegiatan ini diharapkan mampu menutup kesenjangan antara teori perkembangan anak usia dini dan praktik pembelajaran kreatif yang kurang diterapkan di lembaga PAUD.

### **Metode**

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 2 hari di RA Mutiara Hati (2 Agustus 2024) dan TK Permata Ibu (7 Agustus 2024). Peserta pengabdian ini adalah 57 siswa yang terdiri dari 39 siswa RA Mutiara Hati dan 18 siswa TK Permata Ibu di Desa Sungai Petai Kecamatan Kampar Kiri Hilir, yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Pengabdian ini menggunakan metode tindakan kelas. Tindakan kelas dipilih karena sesuai untuk tim PKM dalam melakukan intervensi langsung di dalam kelas dan melibatkan proses refleksi yang berkesinambungan guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Pada setiap siklus, kegiatan kolase dilaksanakan dengan langkah-langkah yang meliputi pengenalan bahan alam yang digunakan, cara pembuatan kolase, hingga evaluasi hasil karya siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan analisis hasil karya siswa. Observasi difokuskan pada keterlibatan siswa dalam aktivitas kolase untuk melihat peningkatan keterampilan motorik halus, seperti koordinasi tangan-mata dan ketepatan dalam menyusun bahan pada media kolase, serta kreativitas, seperti inovasi dalam desain kolase. Penilaian dilakukan oleh dua anggota tim pengabdian dengan menggunakan lembar penilaian berbasis rubrik. Rubrik tersebut mencakup tiga aspek utama: kerapian, kreativitas, dan koordinasi motorik. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 70–100, di mana nilai 70 menunjukkan pencapaian minimal, sedangkan nilai 100 menunjukkan pencapaian sangat baik. Peningkatan ini dianalisis dengan cara membandingkan nilai keterampilan motorik halus (koordinasi tangan-mata dan ketepatan) serta kreativitas siswa (kerapian dan inovasi desain) sebelum dan sesudah intervensi. Data observasi digunakan untuk memantau keterlibatan aktif siswa selama kegiatan,

sementara hasil karya dianalisis untuk mengukur aspek motorik halus dan kreativitas secara kuantitatif. Kombinasi data observasi dan analisis karya ini memungkinkan identifikasi perubahan yang signifikan pada kedua aspek tersebut setelah intervensi. Nilai akhir diperoleh dengan merata-ratakan hasil penilaian dari dua orang penilai. Adapun prosedur pengabdian dapat dilihat di Tabel 1.

*Tabel 1.*

*Prosedur Kegiatan Pengabdian Kreativitas Kolase*

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>
Tahap Persiapan	Pencarian Gambar	Tim PKM mengumpulkan gambar buah kelapa, jeruk, dan apel yang akan digunakan sebagai media kolase.
	Koordinasi dengan Lembaga	Tim PKM menghubungi RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu untuk memastikan jadwal kegiatan kolase. Jika jadwal disetujui, melanjutkan penyusunan bahan alam yang akan digunakan.
	Penyiapan Bahan	Tim PKM memilih bahan-bahan alam yang aman dan mudah digunakan: kacang hijau, beras berwarna, teh tongji, daun hijau, daun kering, dan lem sebagai perekat.
Tahap Pelaksanaan	Penyambutan Anak	Tim PKM menyapa anak-anak RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu serta mengenalkan gambar buah-buahan yang akan digunakan.
	Pengenalan Media dan Bahan Kolase	Tim PKM memperkenalkan gambar buah kelapa, jeruk, dan apel, menjelaskan bahan alam yang akan digunakan, dan memberi instruksi cara menempelkan bahan alam pada gambar.
	Proses Kolase	Tim PKM membimbing anak-anak menempelkan bahan alam pada gambar buah-buahan sesuai instruksi dan mendorong kreativitas anak untuk menempelkan dengan rapi.
Tahap Evaluasi	Penilaian Hasil Kolase	Tim PKM menilai karya kolase anak-anak berdasarkan kerapian dan kreativitas untuk menentukan juara 1, 2, dan 3.
	Pemberian Penghargaan	Tim PKM memberikan hadiah kepada pemenang dan mengakhiri kegiatan dengan sesi foto bersama seluruh peserta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RA Mutiara Hati (2 Agustus 2024) dan TK Permata Ibu (7 Agustus 2024) yang berlokasi di Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Setiap sesi berlangsung selama satu hari penuh, dimulai dengan pengenalan bahan alam untuk kolase, demonstrasi cara pembuatannya, pelaksanaan oleh siswa, hingga evaluasi hasil karya. Peserta kegiatan berjumlah 57 anak usia 4–6 tahun, dengan rincian 39 siswa di RA Mutiara Hati dan 18 siswa di TK Permata Ibu. Di RA Mutiara Hati, anak-anak diperkenalkan dengan bahan-bahan alam seperti kacang hijau, beras berwarna, dan daun kering. Tim pengabdian menggunakan gambar buah-buahan seperti kelapa, jeruk, dan apel untuk menarik minat anak-anak dalam membuat kolase. Sebelum kegiatan dimulai, tim memberikan penjelasan dan demonstrasi mengenai teknik dasar menempel bahan kolase, diikuti dengan pelaksanaan aktivitas secara mandiri oleh anak-anak. Di TK Permata Ibu, anak-anak menggunakan bahan yang berbeda seperti sampah serutan pensil dan potongan

kertas kecil. Gambar yang digunakan lebih bervariasi, seperti pemandangan sederhana dan hewan, untuk menambah daya tarik. Proses pelaksanaan mengikuti alur serupa dengan di RA Mutiara Hati, dengan bimbingan dari fasilitator pada tahap awal, diikuti pelaksanaan mandiri oleh anak-anak.

Pengabdian yang dilaksanakan di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kreativitas dan motorik halus pada anak usia dini. Observasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan anak-anak selama kegiatan kolase. Pada RA Mutiara Hati, anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, dengan sebagian besar mampu menempel bahan kolase sesuai petunjuk. Namun, tingkat kerapian dan akurasi dalam menyusun bahan kolase bervariasi. Di TK Permata Ibu, hasil observasi menunjukkan tingkat kerapian dan akurasi yang lebih baik dibandingkan RA Mutiara Hati, yang dapat disebabkan oleh pengalaman anak-anak sebelumnya dengan kegiatan seni lainnya. Berdasarkan observasi, kegiatan penggunaan bahan alam untuk kolase berhasil mengembangkan keterampilan anak dalam menempel, menyusun, dan mengkoordinasikan berbagai bahan kolase. Kegiatan ini sejalan dengan penelitian Widiastini et al., (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan seni, seperti kolase, memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.



(a)

(b)

Gambar 1. Penjelasan awal tentang gambar dan bahan yang digunakan pada RA Mutiara Hati (a) TK Permata Ibu (b)

Kegiatan kolase di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu menunjukkan partisipasi penuh dari anak-anak usia 4-6 tahun, dengan aktivitas yang disesuaikan untuk mendorong perkembangan motorik halus serta kreativitas. Di RA Mutiara Hati, anak-anak diperkenalkan dengan bahan alam seperti kacang hijau, beras berwarna, dan daun kering, menggunakan gambar buah-buahan seperti kelapa, jeruk, dan apel untuk menarik minat mereka (Gambar 1 dan 2). Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki pemahaman dasar tentang kolase, yang sebelumnya sudah dikenalkan oleh RA Mutiara Hati. Aktivitas kolase ini menstimulasi keterampilan motorik halus, seperti ketepatan dalam menempel, koordinasi mata dan tangan, serta pengembangan kreativitas.



Gambar 2. Proses pengeleman bahan alam

Di TK Permata Ibu, kegiatan kolase serupa dilaksanakan dengan hasil observasi yang menunjukkan kerapian yang lebih baik dalam menempelkan bahan dibandingkan dengan di RA Mutiara Hati (Gambar 3). Faktor ini dipengaruhi oleh pengalaman anak-anak di TK Permata Ibu yang lebih variatif, menggunakan bahan kolase yang berbeda, seperti sampah serutan pensil dan potongan kertas kecil. Peningkatan akurasi dan kerapian menempel menunjukkan efek yang menguntungkan dari pengalaman seni sebelumnya, sesuai dengan Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar perkembangan motorik halus anak usia dini.



(a)



(b)

Gambar 3. Hasil kreativitas kolase di RA Mutiara Hati (a) dan TK Permata Ibu (b)

Hasil ini konsisten dengan penelitian Fazira et al., (2018) yang menunjukkan bahwa aktivitas seni, seperti kolase, efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Temuan ini juga mendukung teori Gardner tentang kecerdasan visual-spasial, yang berkembang melalui aktivitas eksplorasi bahan dan warna (Yuliani, 2006). Teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD) juga relevan, di mana bimbingan fasilitator membantu anak-anak mencapai hasil yang lebih optimal dibandingkan jika mereka bekerja sendiri (Suardipa, 2020). Hal ini terlihat dari peningkatan kerapian di RA Mutiara Hati setelah anak-anak mendapatkan bimbingan intensif.

Kedua lembaga, RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu, memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk bereksperimen dengan setidaknya tiga jenis bahan alam, yang merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir imajinatif. Evaluasi hasil karya anak-anak menunjukkan beragam ide dan kreativitas dalam penataan bahan kolase, mencerminkan perkembangan kognitif dan motorik halus mereka. Kegiatan ini secara langsung mendukung tujuan pengabdian dalam menguatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Evaluasi kegiatan memperlihatkan bahwa kedua aspek tersebut mengalami peningkatan signifikan. Dengan demikian, metode ini dapat diadopsi sebagai strategi pengajaran yang efektif dalam praktik PAUD, khususnya untuk mendukung pembelajaran berbasis seni.



(a)



(b)

Gambar 4. Penyerahan rewards di RA Mutiara Hati (a) dan TK Permata Ibu (b)

Pada akhir kegiatan, hasil kolase anak-anak dinilai berdasarkan kerapian, kreativitas, dan penggunaan bahan alam. Di kedua tempat, karya terbaik diberikan penghargaan untuk juara 1, 2, dan 3, sebagai bentuk motivasi. Penghargaan ini tidak hanya memberikan apresiasi tetapi juga menambah antusiasme anak-anak untuk lebih berkreasi (Gambar 4 dan Gambar 5). Penyerahan penghargaan di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu memberikan kebanggaan tersendiri bagi anak-anak dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka.



(a)



(b)

Gambar 5. Foto bersama di RA Mutiara Hati (a) dan TK Permata Ibu (b)

Kegiatan kolase terbukti menjadi media efektif dalam mengembangkan kreativitas dan motorik halus pada anak-anak usia dini. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak dapat belajar untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata, menempel bahan dengan cermat, serta mengekspresikan ide kreatif mereka melalui penataan bahan kolase. Berdasarkan hasil kegiatan di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu, terlihat bahwa pengalaman sebelumnya dengan kolase atau kegiatan seni lainnya turut mendukung perkembangan keterampilan ini. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Maula & Nurasih, (2022), yang menunjukkan bahwa aktivitas seni berbasis proyek meningkatkan kreativitas anak. Namun, penggunaan bahan alami dalam kegiatan ini memberikan nilai tambah berupa pengalaman multisensori yang lebih kaya dibandingkan dengan media seni konvensional seperti kertas origami (Istiqomah, 2018). Penelitian (Anggraini & Septiani, 2023) juga mendukung temuan ini, di mana bahan alam tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi juga menanamkan kesadaran lingkungan pada anak-anak.

Perbedaan hasil antara RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu dalam aspek kerapian dan penggunaan bahan juga mengindikasikan bahwa keberagaman pengalaman dalam kegiatan seni dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak secara lebih optimal. Oleh karena itu, kegiatan kolase dapat disarankan sebagai strategi pengajaran yang berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu perkembangan fisik, kognitif, dan sosial-emosional siswa.

### Simpulan

Kegiatan pengabdian menggunakan kolase dari bahan alam yang diterapkan di RA Mutiara Hati dan TK Permata Ibu berhasil meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak usia dini. Aktivitas kolase ini terbukti efektif karena melibatkan eksplorasi bahan-bahan alami yang memancing imajinasi dan kreativitas anak, serta menuntut koordinasi tangan-mata yang penting bagi pengembangan motorik halus. Kelebihan dari kegiatan ini adalah penggunaan bahan yang ramah lingkungan dan murah, yang dapat diakses oleh semua siswa. Namun, beberapa kendala yang ditemui meliputi kebutuhan bimbingan intensif bagi beberapa anak yang memerlukan bantuan lebih dalam memahami teknik kolase. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan variasi bahan dan teknik kolase yang lebih kompleks serta kolaborasi dengan lembaga PAUD lainnya guna memperluas jangkauan manfaat program.

### Saran

Untuk pengembangan program lebih lanjut, disarankan agar kegiatan kolase dapat dikembangkan dengan menggunakan variasi bahan yang lebih beragam, termasuk bahan daur ulang untuk menanamkan nilai keberlanjutan pada anak. Selain itu, perlu diadakan pelatihan bagi para guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam mengajar kolase, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan lebih optimal kepada siswa yang mengalami kesulitan. Sebagai tambahan, program kolase dapat dijadwalkan secara berkala dan diperluas dengan mengadakan pameran karya anak untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

### Daftar Pustaka

- Al Umairi, M., Nabila, P. S., Devani, A. A., & Zaidah, U. R. I. (2024). Strategi pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek spiritual dan sosial pada anak usia dini. *ABATA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 108–116. doi:10.32665/abata.v4i2.3304
- Angraini, W., & Septiani, D. (2023). Penggunaan bahan alam dan barang bekas sebagai media kolase untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok firdaus di TK Al-Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 1(1), 59–74.
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari bender gestalt. *Jurnal Insan Media*, 13(3), 149–156.
- Azizah, E. N. (2021). Peningkatan kecerdasan naturalis melalui kolase bahan alam pada anak kelompok a TK Kemala Bhayangkari 54 Ngawi. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 11–24.
- Damayanti, Y. (2019). *Pengaruh media pembelajaran kinetic sand terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi : Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus usia dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. doi:10.31004/aulad.v1i1.7
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. doi:10.61580/itsb.v1i1.4
- Iriani, S. Z. A., & Salman, S. (2024). Menggali potensi senam dan ritmik dalam pengembangan keterampilan motorik. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(4), 10.
- Istiqomah, N. (2018). *Pengaruh kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan alam terhadap keterampilan motorik halus pada anak kelompok b di Raudhatul Athfal Perwanida 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Lampung: Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Maula, L. H., & Nurasih, I. (2022). Peningkatan kreativitas siswa melalui teknik kolase pada siswa kelas iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 877–883.
- Mulyati, C., Samsudin, A., Siliwangi, I., Terusan, J., & Sudirman, J. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk mengetahui gambaran kreativitas seni budaya siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 6(4), 766–773.
- Musfiroh, T. (2023). Pengembangan kecerdasan majemuk: Hakikat kecerdasan majemuk (multiple intelligences). *Lemlit UNY*, 1–60.



- Nasron, H. H. M., Putri, J. A., Winda, E., & Zulkarnain, N. F. (2023). Sumber belajar dan alat permainan edukatif untuk anak usia dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–37.
- Nengsih, M. (2024). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(1), 14–19. doi:10.37985/refleksi.v2i1.320
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171. doi:10.33511/misykat.v3n1.171
- Puspita, D. F. (2014a). *Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok b2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Skripsi*. Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Univesitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita, D. F. (2014b). *Peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak kelompok b2 di tk ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Skripsi*. Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmayani, N., Fatmawati, F., & Ahsan, M. N. (2016). Seni sebagai media dakwah pada anak usia dini. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 12(2), 271–292.
- Ridayanti, I., & Meidawaty, S. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 27–44.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79–92.
- Sukardjo, M., & Komarudin, U. (2009). *Landasan pendidikan, konsep dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ulfah, R. (2021). *Pemanfaatan kertas origami untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak di TK Al-Firdaus Palangka Raya. Skripsi*. IAIN Palangka Raya.
- Utami, I. S., Budi, S., Arnez, G., & Hafid, A. (2024). Needs analysis study of blended learning model to improve communication for students with hearing impairment. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 216–224. doi:10.21070/pedagogia.v13i2.1689
- Widiastini, L. P., Raga, I. G., & Kusmaryatni, N. (2013). Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas meronce anak kelompok b di TK Nurul Mubin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Widiyawati, W., & Suryana, D. (2024). Strategi dalam mengembangkan kreatifitas seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20056–20065.
- Wulansari, M., & Wathon, A. (2020). Implementasi kegiatan 3M (mewarnai, menggunting, menempel) untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(2), 195–217.
- Yuliani, N. S. (2006). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

